

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan luar negeri adalah salah satu instrumen dalam kebijakan luar negeri yang telah lazim digunakan dalam praktek hubungan internasional selama berabad – abad. Bantuan luar negeri adalah pengiriman uang, barang, atau bantuan teknis dari negara donor kepada negara penerima bantuan.¹ Richard Snyder, seorang pakar politik asal Amerika Serikat yang mengkhususkan kajiannya dalam bidang kaji kebijakan luar negeri, mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai strategi atau pendekatan yang dipilih oleh pemerintahan suatu bangsa dalam mencapai kepentingannya dengan hubungannya dengan entitas lain.²

Bantuan luar negeri, merupakan salah satu instrumen ekonomi yang umum digunakan oleh negara-negara maju untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri, terutama semenjak berakhirnya konflik Dunia II. Bantuan ini dapat berupa uang, barang atau jasa, yang dapat diberikan dalam bentuk bantuan militer dan bantuan pangan. Dalam beberapa dekade terakhir, proyek bantuan luar negeri dengan berbagai tujuan seperti meningkatkan infrastruktur di negara penerima, menjadi hal yang sangat umum dilakukan oleh berbagai negara di dunia.³

¹ K.J. Holsti, 1987, terj. Wawan Juanda, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*, Cetakan Kedua Bandung: Binacipta, p. 321.

² Snyder, Richard C., H. W. Bruck, Burton Sapin, “*Decision-Making as an Approach to the Study of International Politics*,” Princeton: Princeton University Press, 1954. p. 7.

³ Sara Lengauer. *tiangkok's foreign aid policy: Motive and method*. (The Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies, 2011), p. 2.

Dalam banyak kasus, instrumen ekonomi dalam suatu kebijakan, digunakan untuk mengubah perilaku dan sikap negara penerima, baik itu kebijakan domestik maupun kebijakan luar negeri.⁴ Ketika sikap target sesuai dengan yang diharapkan oleh pendonor, maka pendonor akan memberi *rewards* (hadiah) berupa bantuan yang berkesinambungan, namun ketika sikap target tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh negara pendonor, negara pendonor akan mengeluarkan sikap *coercion* (paksaan) seperti dengan menghentikan bantuan tersebut dengan harapan negara penerima akan mempertimbangkan sikapnya kembali. Melalui cara tersebut, negara pendonor dapat memanipulasi bantuan luar negeri untuk tujuan politik atau aspek lain untuk mencapai kepentingan nasional negara pendonor.⁵

Tiongkok di bawah kepemimpinan Hu Jintao yang menggantikan Presiden Jiang Zemin kemudian merumuskan suatu paket kebijakan politik luar negeri dengan slogan “*peaceful development*” atau pembangunan damai sebagai respon atas penetapan tujuan nasional masyarakat Tiongkok. Pembangunan damai adalah strategi dan kebijakan luar negeri Tiongkok dalam upaya transformasi kekuatan ekonomi dan politik Tiongkok.⁶

Dalam proses transformasi tersebut, pemerintahan Presiden Hu dan Perdana Menteri (PM) Wen Jiabao berusaha membentuk wajah Tiongkok sebagai sebuah negara besar dan kuat dengan menghilangkan *victim mentality* bangsa Tiongkok serta lebih aktif dalam merumuskan kebijakan politik global dengan bergabung ke organisasi-organisasi multilateral. Selain itu “*peacefull development*” ini juga diaplikasikan dengan pemberian

⁴ R. Soeprpto. *Hubungan Internasional Sistem, Interaksi dan Perilaku*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997), p. 167.

⁵Ibid. p. 170.

⁶Xiaoxiong Yi,*Chinese Foreign Policy in Transition: Understanding tiongkok”s “Peaceful Development”*,’The Journal of East Asian Affairs, vol. 19, no. 1, 2005, p. 76.

bantuan luar negeri kepada negara dunia ketiga⁷. Pemberian bantuan luar negeri Tiongkok untuk mendukung negara-negara dunia ketiga dalam mengurangi kemiskinan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat tersebut. Tiongkok memprioritaskan untuk mendukung negara-negara berkembang untuk mengembangkan pertanian, meningkatkan tingkat pendidikan, memperbaiki layanan medis dan kesehatan dan membangun fasilitas kesejahteraan masyarakat, dan memberikan bantuan kemanusiaan darurat saat mereka menghadapi bencana berat.⁸

Tiongkok sebagai salah satu negara yang cukup banyak memberikan bantuan luar negeri yang telah melakukan praktik tersebut mulai pada tahun 1950, di mana pada saat itu Tiongkok memberikan bantuan finansial terhadap *Democratic People's Republic of Korea* (Korea Utara) dan Vietnam. Bantuan yang diberikan kepada Korea Utara dan Vietnam dilatarbelakangi oleh adanya persamaan ideologi dengan Korea Utara, Vietnam dan Tiongkok, yaitu ideologi sosialis.⁹

Dalam memberikan bantuan luar negeri, Tiongkok menginginkan adanya kerjasama yang saling menguntungkan antar negaranya dengan negara penerima bantuan. Negara penerima bantuan berupa pinjaman akan dibebaskan beban bunga oleh Tiongkok.¹⁰

⁷Xiaoxiong Yi, *Chinese Foreign Policy in Transition: Understanding Tiongkok's "Peaceful Development"*, The Journal of East Asian Affairs, vol. 19, no. 1, 2005, p. 76. p. 79.

⁸Tiongkok's Foreign Aid. Tersedia di [http://news.xinhuanet.com/english/tiongkok/2014-07/10/c_133474011.htm] di akses pada 31 may 2017

⁹ The State Council of The People's Republic of Tiongkok, Official Publications of Tiongkok's Foreign Aid. tersedia di: [http://www.gov.cn/english/official/2011-04/21/content_1849913_3.htm] diakses pada 4 Januari 2017. p. 1.

¹⁰The State Council of The People's Republic of Tiongkok, Official Publications of Tiongkok's Foreign Aid. tersedia di: [http://www.gov.cn/english/official/2011-04/21/content_1849913_3.htm] diakses pada 4 Januari 2017. p. 1.

Tiongkok juga menganut prinsip-prinsip untuk tidak melihat kondisi politik negara penerima, tidak mencampuri urusan dalam negeri negara-negara penerima dan sepenuhnya menghormati hak mereka untuk secara independen memilih jalan dan model pembangunan mereka sendiri. Prinsip dasar yang dipegang Tiongkok dalam memberikan bantuan luar negeri adalah rasa saling menghormati, kesetaraan, menjaga janji, dan saling menguntungkan.¹¹

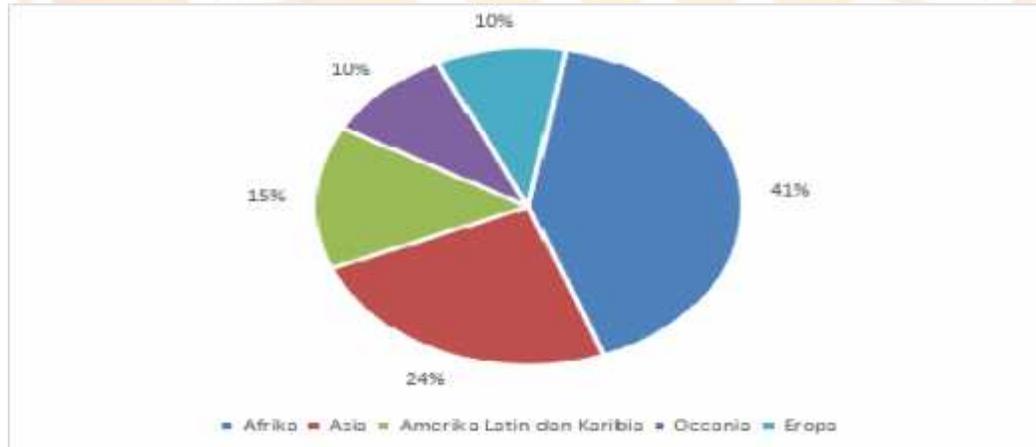
Tiongkok memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara berkembang hampir di seluruh kawasan di dunia, seperti kawasan Afrika, Asia, Amerika Latin dan Karibia. Jika dijumlahkan, Tiongkok telah memberikan bantuan luar negeri kepada 161 negara di seluruh dunia. 30 diantaranya adalah negara yang berada di kawasan Asia, 51 negara Afrika, 18 negara Latin Amerika dan Karibia, 12 negara Oceania dan 12 negara Eropa Timur.¹²

¹¹Tiongkok's Foreign Aid. Tersedia di [http://news.xinhuanet.com/english/tiongkok/2014-07/10/c_133474011.htm] di akses pada 31 may 2017

¹²State Council Information Office of the PRC, 2011, "*White Paper on tiongkok's Foreign Aid*".

Distribusi pemberian bantuan luar negeri Tiongkok dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Diagram 1.1 Distribusi bantuan luar negeri Tiongkok secara geografis



Dari diagram tersebut dapat kita lihat bahwa negara-negara di kawasan Afrika merupakan negara-negara yang paling banyak menerima bantuan luar negeri dari Tiongkok. Angola merupakan negara dengan penerima donor tertinggi dari Tiongkok.¹³ Angola telah menerima lebih dari \$ 12 miliar bantuan dari Tiongkok sejak tahun 2000, menjadikannya penerima bantuan Tiongkok teratas di Afrika. Sudan, Ghana, dan Ethiopia berada di belakang, masing-masing mendapat sekitar \$ 10 miliar pada periode yang sama.¹⁴

Angola merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah terutama sektor mineral berupa berlian dan sektor energi berupa minyak bumi. Minyak bumi merupakan fondasi bagi perekonomian Angola dengan menyumbang 90% komoditas ekspor

¹³ Visualizing Tiongkok's Aid to Africa <https://www.tiongkokfile.com/infographics/visualizing-tiongkoks-aid-africa> diakses pada 26 mai 2017.

¹⁴ Visualizing Tiongkok's Aid to Africa <https://www.tiongkokfile.com/infographics/visualizing-tiongkoks-aid-africa> diakses pada 26 mai 2017.

Angola.¹⁵ Meskipun merupakan salah satu eksportir minyak di dunia, perekonomian Angola sendiri masih belum meningkat, terbukti dengan pendapatan per kapita Angola yang merupakan salah satu yang terendah di dunia.¹⁶ Perekonomian Angola yang buruk ini disebabkan oleh konflik horizontal yang melanda Angola sejak 1975 sampai 2002.¹⁷

Konflik di Angola berawal dari kemerdekaan yang diperoleh oleh Angola dari Portugis pada tahun 1975, kemerdekaan tersebut digawangi oleh tiga kelompok gerakan nasionalisme, *Movimento Popular de Libertacao de Angola* (MPLA; Gerakan Kemerdekaan Populer untuk Angola), *Frente Nacional Libertacao de Angola* (FNLA; Front Nasional Pembebasan Angola), *Uniao Nacional para a Independencia Total de Angola* (Unita; Persatuan Nasional untuk Kemerdekaan Total Angola).

Pasca kemerdekaan Angola ketiga kelompok tersebut terlibat pertikaian dengan adanya perebutan kekuasaan yang menyebabkan konflik saudara sehingga melemahkan semua aspek kehidupan masyarakat Angola pada semua tingkatan. Sebagian besar masyarakat Angola kehilangan aset mereka, termasuk di dalamnya tanah, properti, dan akumulasi kekayaan akibat konflik.¹⁸ Kekurangan perumahan Angola melebihi 875.000 unit, dan 65 persen perumahan yang ada kekurangan layanan dasar seperti air dan sanitasi.¹⁹

¹⁵The Embassy of the Republic of Angola, *Economy*. Tersedia di; [<http://www.angola.org/index.php?page=economy>] diakses pada 4 Januari 2017.

¹⁶ Economic growth in Angola to 2017; tersedia di: [<https://www.cmi.no/publications/file/4669-economic-growth-in-angola-to-2017.pdf>] di akses pada 31 Januari 2017

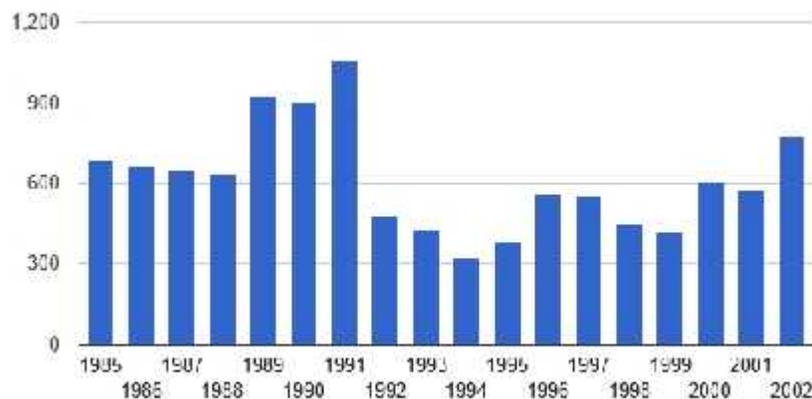
¹⁷The embassy of the Republik of Angola, *economy*. Tersedia di ; [<http://www.angola.org./index.php?page=economy>] diakses 4 Januari 2017

¹⁸Cain, Allan, 2007. "Housing Microfinance in Post-Conflict Angola, Overcoming Socioeconomic Exclusion Through Land Tenure and Access to Credit". Sage Publications. hal 390

¹⁹ *ibid*

Pekonflikian yang berlangsung di Angola menyebabkan perekonomian Angola berhenti total dibuktikan dengan rendahnya pendapatan per kapita Angola.²⁰

Grafik 1.1 GDP Angola per kapita dalam satuan dolar.



Source;http://www.theglobaleconomy.com/Angola/GDP_per_capita_current_dollars/

Pasca konflik yang terjadi di Angola, Tiongkok mulai memberi perhatian untuk memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola. Tiongkok dan Angola memulai hubungan diplomatik pada 12 Januari 1983 ditandai dengan pembukaan kantor diplomatik di masing-masing negara. Pada tahun 1984, Tiongkok dan Angola menandatangani perjanjian perdagangan yang ditindak lanjuti dengan pembentukan mekanisme komite ekonomi dan perdagangan pada tahun 1988. Tahun 2003 adalah puncak hubungan antara kedua negara ini, Tiongkok dibawah pemerintahan Presiden Hu Jintao bersama Pemerintah Angola menyepakati sebuah “*framework agreement*” yang bertajuk kerjasama perdagangan dan ekonomi baru yang ditandatangani oleh Kementerian Keuangan Angola dan Kementerian Perdagangan Tiongkok pada tahun 2003. Kerjasama tersebut kemudian segera diikuti dengan pemberian bantuan luar negeri yang berupa pinjaman oleh Tiongkok melalui Bank

²⁰ Sejarah konflik saudara di Angola {<http://www.bimbie.com/sejarah-konflik-saudara-di-angola.htm>}di akses 4 januari 2017

Ekspor-Import Tiongkok atau yang lebih dikenal dengan Exim Bank pada kuartal pertama tahun 2004 US\$ 2 miliar. US\$ 2 miliar lagi pada tahun 2006, US\$ 500 juta pada tahun 2007, 6 miliar pada tahun 2010.²¹ Pada tahun 2005, Dana Internasional Tiongkok (CIF), sebuah institusi keuangan yang berbasis di Hongkong, mengucurkan bantuan luar negeri senilai US\$ 2,9 miliar untuk membantu proses rekonstruksi pasca konflik di Angola.

Dana Internasional Tiongkok sendiri merupakan sebuah institusi keuangan yang didirikan pada 2003 guna mengelola dana bantuan luar negeri Tiongkok, Dana Moneter Internasional ini bertujuan untuk membangun kerjasama bertajuk selatan-selatan serta memberikan solusi yang menguntungkan semua pihak dalam upaya mencari keuntungan bersama.²² Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas, menarik bagi penulis melakukan penulisan untuk mengetahui apa motif Tiongkok dalam memberikan bantuan terhadap Angola.

1.2 Rumusan Masalah

Tiongkok menuju perekonomian yang berbasis pasar, dalam proses transformasi Tiongkok aktif dalam merumuskan kebijakan politik global dengan bergabung ke organisasi-organisasi multilateral. Dan juga lebih aktif dalam pemberian bantuan luar negeri kepada negara dunia ketiga. Dalam memberikan bantuan luar negeri, Salah satu negara yang menerima bantuan adalah Angola. Angola memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama sektor mineral berupa berlian dan sektor energi berupa minyak bumi. Fondasi

²¹tiongkok and Angola Strategic partnership or marriage of convenience?. Tersedia di: <https://www.cmi.no/publications/file/3938-tiongkok-and-angola-strategic-partnership-or-marriage.pdf>. Diakses pada 31 januari 2017

²²tiongkok International Fund Limited, (2013). Tersedia di: <http://www.tiongkokinternationalfund.com/index.asp> diakses pada 23 April 2017. Indira Campos and Alex Vines. hal 10.

perekonomian Angola berasal dari minyak bumi dengan menyumbang 90% untuk komoditas ekspor Angola. Meskipun sebagai salah satu eksportir minyak perekonomian Angola belum meningkat terbukti dengan pendapatan per kapita yang merupakan salah satu terendah di dunia. Hancurnya perekonomian di Angola disebabkan oleh konflik horizontal antar gerakan nasionalisme yang saling memperebutkan kekuasaan yang terjadi selama 27 tahun. Hal ini menarik perhatian Tiongkok untuk memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola. Meskipun demikian, faktanya Tiongkok memberikan bantuan terhadap Angola dengan jumlah yang cukup besar. Untuk kawasan Afrika, Angola menempati peringkat pertama yang mendapatkan bantuan luar negeri Tiongkok. Bahkan Tiongkok merupakan donor terbesar bagi Angola yaitu mencapai angka 58%. Tiongkok tentu memiliki motif tersendiri dalam memberi bantuan luar negeri ke Angola. Dalam hal ini penulis akan melihat apa motif bantuan luar negeri Tiongkok terhadap Angola.

1.3 Pertanyaan penelitian

Mengapa Tiongkok Memberi Bantuan Luar Negeri terhadap Angola ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui motif Tiongkok dalam bantuan luar negeri terhadap Angola.

1.5 Manfaat penelitian

Secara akademis sebagai proses pembelajaran bagi penulis dalam menganalisis suatu fenomena internasional melalui konsep dan teori dalam studi Hubungan Internasional, dan

hasil dari penulisan ini dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan khususnya tentang motif bantuan luar negeri Tiongkok terhadap Angola.

1.6 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penulisan studi pustaka/teks diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan (*prelimanry research*) untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat.²³

Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berjudul *China-Angola aid relations : strategic cooperation for development* yang ditulis oleh Carine Kiala.²⁴ Tulisan ini membahas mengenai hubungan yang terjalin dalam konteks bantuan antara Cina dan Angola. Tulisan ini akan membahas secara rinci mengenai bentuk bantuan yang telah diberikan oleh Cina kepada Angola untuk perbaikan kondisi Angola. Bentuk-bentuk bantuan yang berikan oleh Cina terhadap Angola meliputi sarana kesehatan publik dan bantuan medis, pendidikan, agrikultur dan perikanan, pemukiman dan fasilitas olahraga, infrastruktur keterhubungan dan pengembangan sumber daya manusia. Bantuan-bantuan ini diberikan dalam secara langsung tanpa memberikan arahan dan pantauan dari pada ahli agar pemanfaatan dari bantuan kemanusiaan ini dapat berguna kedepannya.

Tulisan ini memberkan rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan Cina untuk Angola agar bantuan yang diberikan dapat memberikan pengembangan dan perbaikan

²³ Mestika Zed, *Metode penulisan Kepustakaan*, p.2

²⁴ Carine Kiala .*China-Angola aid relations : strategic cooperation for development*.

terhadap Angola. Rekomendasi kebijakan tersebut meliputi fasilitas kesehatan yang berkelanjutan dan pemberdayaan Angola melalui para ahli dalam bidang kesehatan dan obat-obatan, memperbaiki dan meninjau kembali perjanjian pembangunan infrastruktur dengan melihat prioritas utama dalam proyek pembangunan yang dilakukan. Selain dibidang kesehatan dan pembangunan, rekomendasi lain yang disampaikan dalam tulisan ini adalah berbicara mengenai pengolahan hasil pertanian yang bernilai ekonomis. Selain itu, industriisasi dalam konteks sektor perikanan menjadi rekomendasi yang tidak kalah pentingnya. Institusi yang bergerak dalam melakukan kontrol kualitas terhadap infrastruktur menjadi hal yang cukup penting dalam pengembangan infrastruktur di Angola. Bidang pendidikan juga harus menyediakan beasiswa guna mengembangkan sumberdaya manusia. Dengan rekomendasi strategi yang dipaparkan diatas, diharapkan pembangunan yang berkelanjutan serta perbaikan dibanyak sektor di Angola melalui bantuan yang diberikan dalam memberikan dampak jangka panjang dan bukan hanya sebatas bantuan yang bersifat membantu secara temporal.

Tulisan kedua adalah tulisan bersama yang ditulis oleh Mario Adauta dengan judul *Key Development Issues and Aid in a context of Peace*²⁵. Tulisan ini menggunakan batasan waktu dari 2001 hingga 2002. Dalam tulisan ini dipaparkan dipaparkan dua hal besar yang saling berkesinambungan yakni pembahasan mengenai isu-isu utama dalam pembangunan di Angola yang dikaitkan dengan bantuan yang diberikan pada Angola dalam konteks pembentukan kondisi damai. Tulisan ini diawali dengan pembahasan kondisi politik yang terbentuk pasca Savimbi. Berikutnya tulisan ini juga memaparkan mengenai kondisi ekonomi yang memburuk yang didukung dengan tingginya angka kemiskinan yang ada di

²⁵ Mario Adauta, *Key Development Issues and Aid in a context of Peace*

Angola. Pada bagian berikutnya dibahas mengenai bantuan pembangunan yang diberikan untuk memperbaiki kondisi Angola. Bagian ketiga dalam tulisan ini memperlihatkan kondisi peluang untuk membetuk perdamaian yang mungkin bisa dilakukan di Angola dan proses rekonsiliasi didalamnya dengan menggunakan pendekatan keterhubungan perdamaian. Konteks sosial dan ekonomi, peran dari PBB serta kerjasama pembangunan yang digunakan dalam mempercepat perbaikan kondisi di Angola.

Dalam skripsinya yang berjudul, *Peran Bantuan Luar Negeri Jepang dalam Memperkuat Hubungan-Ekonomi Asimetris Dengan Indonesia, Studi Kasus: Official Development Assistance (ODA) Jepang Di Indonesia Pasca Krisis Asia (1999-2008)*. Ricky Raimon menjelaskan mengenai peranan ODA Jepang di Indonesia pasca krisis Asia, dalam memperkuat hubungan-ekonomi yang asimetris dengan Indonesia, yang bahkan telah ada sebelum krisis Asia. Hubungan-ekonomi asimetris yang dimaksud ialah hubungan yang tidak setara—secara ekonomi—antara Jepang dengan Indonesia. Usaha untuk menciptakan kondisi tersebut dianalisis dengan cara melihat kinerja ODA yang ada di Indonesia pasca krisis Asia. Selain itu juga membahas mengenai sejarah lahirnya ODA dan perkembangan awalnya di Indonesia, serta bagaimana proses formulasi kebijakan ODA Jepang, dari tahap awal hingga pengimplementasiannya. penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Hasil dari penulisan ini memperlihatkan bahwa ODA Jepang memiliki peranan dalam memperkuat hubungan-ekonomi yang asimetris dengan Indonesia,

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

yakni dengan cara memperkuat posisi Jepang dan memperlemah posisi Indonesia secara ekonomi dalam hubungan tersebut.²⁶

Perbedaan penulisan ini dengan penulisan *Peran Bantuan Luar Negeri Jepang dalam Memperkuat Hubungan-Ekonomi Asimetris Dengan Indonesia, Studi Kasus: Official Development Assistance (ODA) Jepang Di Indonesia Pasca Krisis Asia (1999-2008)* adalah penulisan tersebut lebih membahas mengenai bantuan luar negeri yang disebabkan oleh krisis yang dialami oleh Indonesia, sedangkan penelitian ini fokus kepada bantuan luar negeri yang diberikan oleh Tiongkok disebabkan oleh adanya konflik yang terjadi di Angola.

John Aberg, seorang magister *Global Studies* di Lund University. penulisan ini berjudul “*Chinese Financial Assistance in Angola : Promise, Curse or an Uncertain Venture.?*” penulisan ini memaparkan bahwa bantuan luar negeri yang ditawarkan Tiongkok memiliki kemasan yang cukup menarik sehingga dapat diterima oleh Angola dan memiliki perbedaan kemasan dari paket bantuan luar negeri yang ditawarkan oleh negara donor tradisional sehingga pada akhirnya menjadikan Tiongkok sebagai negara donor terbesar bagi Angola. Disisi lain bantuan luar negeri Tiongkok kepada Angola yang bersifat *oil-backed loan* ini memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak dimana disatu sisi Tiongkok yang membutuhkan pasokan minyak yang besar terbantu dengan sistem *oil-backed loan* ini. Disisi lain, dengan sistem *oil-backed loan* ini pemerintah Angola dapat menghindari permasalahan-permasalahan klasik kredit seperti likuiditas karena pembayaran kredit

²⁶ Raimon, Ricky. *Peran Bantuan Luar Negeri Jepang dalam Memperkuat Hubungan-Ekonomi Asimetris Dengan Indonesia, Studi Kasus: Official Development Assistance (ODA) Jepang Di Indonesia Pasca Krisis Asia (1999-2008)*.

dilakukan melalui ekspor minyak. Pada akhirnya kerjasama yang memiliki gagasan sebagai kerjasama selatan-selatan ini memunculkan dampak positif bagi kedua negara.²⁷

Perbedaan penulisan ini dengan “*Chinese Financial Assistance in Angola : Promise, Curse or an Uncertain Venture.?*” adalah penulisan ini fokus kepada sistem bantuan luar negeri yang dilakukan oleh Tiongkok ke Angola yang menggunakan sistem *oil-backed loan*, sedangkan penulisan ini fokus kepada motif yang dilakukan oleh Tiongkok melalui bantuan luar negeri yang diberikan kepada Angola.

penulisan terdahulu selanjutnya yang menjadi dasar bagi penulisan ini adalah laporan yang dikeluarkan oleh *The South African Institute of International Affairs* (SAIIA) sebuah lembaga *Think Tank* yang berfokus pada pembuatan masukan yang efektif pada pemerintah. Laporan ini berjudul “*The Oil Factor in Sino-Angolan Relations at the Start of the 21st Century.*” penulisan ini mengungkapkan bahwa dalam kurang dari satu dekade, Tiongkok mampu meraih posisi penting dalam perekonomian Angola sebagai rekan perdagangan terbesar negara tersebut. Hubungan perdagangan yang terjadi antara Tiongkok dan Angola mayoritas merupakan perdagangan pada aspek minyak bumi. Kredit dalam jumlah yang besar diberikan oleh Tiongkok pada Angola dengan perjanjian *oil-backed* dimana kredit dibayarkan oleh pemerintah Angola dalam bentuk ekspor minyak pada Tiongkok. Tiongkok juga telah menanamkan investasi yang besar di Angola. Sejak 2004, Tiongkok telah mengucurkan setidaknya US\$ 3,6 miliar yang sebagian besar merupakan investasi pada

²⁷ Aberg, John. “*Chinese Financial Assistance in Angola : Promise, Curse or an Uncertain Venture.?*”

industri minyak dan gas yang notabene merupakan komoditi terbesar perdagangan Tiongkok dan Angola.²⁸

Perbedaan penulisan ini dengan penelitian “*The Oil Factor in Sino-Angolan Relations at the Start of the 21st Century.*” adalah penulisan tersebut lebih fokus membahas kerjasama dalam perdagangan yang dilakukan antara Tiongkok dan Angola, sedangkan penulisan ini lebih membahas bantuan luar negeri Tiongkok terhadap Angola.

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Bantuan Luar Negeri

Bantuan luar negeri merupakan salah satu instrumen yang sering digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri suatu negara.²⁹ Bantuan luar negeri serupa dengan diplomasi, propaganda, maupun aksi militer yang ditujukan oleh suatu negara terhadap negara lain. Seperti yang diungkapkan oleh Weisman bahwa bantuan luar negeri adalah komponen diplomasi dan dapat dikatakan sebagai alat pengontrol yang efektif, setidaknya untuk mempengaruhi tindakan negara lain.³⁰

K.J Holsti, dalam bukunya *International Politics: Framework of Analysis*, mengartikan bantuan luar negeri sebagai transfer uang, teknologi, ataupun nasehat nasehat teknis dari negara donor ke negara penerima.³¹ Dalam artikelnya yang berjudul *A Political*

²⁸The South African Institute of International Affairs (SAIIA), “*The Oil Factor in Sino-Angolan Relations at the Start of the 21st Century.*”

²⁹ Sara Lengauer, *tiionggkok's foreign aid policy: Motive and method.* The Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies, Vol 9, Issue 2, 2011.

³⁰Picard, Louis A. Dan Groelsema v, Robert. 2008. *U.S. Foreign Aid Priorities; Goals for the Twenty-First Century. Foreign Aid and Foreign Policy: Lessons for the Next Half-Century.* Transnational Trends in Governance and Democracy. New York: National Academy of Public Administration

³¹ Holsti K,J. 1995 *International politics; Framework of analysis.* Patience Hall; new jersey, hal 180

Theory of Foreign Aid, Morghentau mencoba untuk mengembangkan *tipologi*³² dari bantuan internasional. Morghentau mengidentifikasi enam jenis kebijakan bantuan luar negeri, yaitu: militer, bantuan kemanusiaan, *subsistence*, bantuan pada hal – hal mendasar suatu negara (*fundamental*), kebanggaan, bantuan untuk pembangunan ekonomi.

1.7.2 Motif Bantuan Luar Negeri

Motif merupakan atribut yang sangat penting dalam bantuan luar negeri. Motif bantuan luar negeri menjadi dorongan bagi negara donor untuk memberikan bantuan luar negerinya kepada negara penerima yang sekaligus merefleksikan tujuan dari negara donor dalam memberikan bantuan tersebut kepada negara penerima.³³ Menurut Alan Rix dalam bukunya *Japan's Foreign Aid Challenge; Policy Reform and Aid Leadership*, pemberian bantuan luar negeri antara negara pendonor dan negara penerima bantuan tidak terlepas dari maksud dan motif para negara donor.³⁴

Menurut Sogge, dalam bukunya yang berjudul “*Motives Behind the Allocation of Aid*” bahwasannya dibalik bantuan luar negeri selalu terdapat motif, yaitu .³⁵

1. Motif Kemanusiaan

³² Tipologi : ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan menurut tipe atau jenis

³³ Louis A. Picard, *Foreign Aid and Foreign Policy: Lessons for the Next Half Century*. New York: M.E. Sharpe, 2008, hal. 12

³⁴ Rix, Alan. 1993. *Japan's Foreign Aid Policy Reform and Aid Leadership*. Routledge; London and New York. Hal 18-19

³⁵ Andersson, Maria, *Motives behind the Allocation of Aid*, 2009.

Mengekspresikan belas kasih kepada korban konflik dan pemberian bantuan terhadap kemiskinan dengan tujuan membantu masyarakat miskin di negara berkembang sebagai landasan utamanya. Dalam motif kemanusiaan terdapat dua indikator:

1. Mengurangi kemiskinan, kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara yang dapat ditanggulangi agar negara tersebut mendapatkan hak untuk hidup. Motif ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan kerja
2. Memperlihatkan Kepedulian, dapat dilihat jika adanya pemberian bantuan kepada korban konflik dalam upaya pengentasan kemiskinan dan memperlihatkan kepeduliannya kepada negara lain.

2. Motif ekonomi

Motif ini ditandai dengan adanya kegiatan yang merujuk terhadap perdagangan, kegiatan ekspor impor dan investasi yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi negara, maka dapat dipahami sebagai motif ekonomi. Dalam Motif ekonomi terdapat tiga indikator:

1. Perdagangan: Motif ini berbicara tentang perdagangan internasional dan bagaimana membantu negara-negara agar masuk ke pasar internasional. Karena ketidak ikut sertaan negara tersebut dalam perdagangan internasional yang akan membuat mereka bertahan dalam kemiskinan.
2. Investasi: Motif ini dapat dilihat dari adanya bantuan luar negeri melalui investasi, maka akan menguntungkan negara pemberi dan penerima, dan terciptalah lapangan pekerjaan, perusahaan negara bisa *go international*, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, dan menjalin hubungan baik antar negara.

3. Ekspor, Motif ini ditandai dengan adanya, kegiatan ekspor dimana bantuan luar negeri menciptakan peluang bagi negara untuk menambah pendapatan yang didapat dari ekspor negara yang dibantu, dengan harapan adanya kegiatan ekspor berkelanjutan walaupun tidak lagi memberi bantuan luar negeri
4. Impor, Motif ini ditandai dengan adanya, kegiatan Impor dimana bantuan luar negeri menciptakan peluang bagi negara untuk menambah pendapatan yang didapat dari Impor untuk negara yang dibantu, dengan harapan adanya kegiatan Impor berkelanjutan walaupun tidak lagi memberi bantuan luar negeri.

3. Motif Sosial Politik

Motif ini ditandai dengan adanya kegiatan sosial politik antar negara pendonor dan negara penerima donor yang mana akan mempengaruhi keadaan politik masing masing negara, yang ditandai dengan adanya beberapa indikator:

1. Ikatan: Motif Ikatan atau dapat disebut Bonding adalah dimana negara bertujuan untuk mempererat hubungannya dengan negara lain. Maka jika kita lihat dari segi bantuan luar negeri sebuah negara, maka bantuan tersebut bertujuan untuk mempererat hubungan si negara pemberi bantuan dengan negara yang menerima bantuan. Motif ikatan juga berhubungan dengan motif kemanusiaan, dimana motif tersebut bertujuan untuk

membantu negara yang sedang membutuhkan bantuan, maka akan menciptakan rasa untuk saling membantu kedepannya dan menunjukkan bahwa kedua negara tersebut dapat percaya dengan satu sama lain dan akan siap membantu jika butuh bantuan. Bisa dilihat dengan adanya framework agreement atau kerjasama.

2. Embassies: Keberadaan sebuah embasi adalah agar dapat memperlancar kepentingan negara tersebut dimana embasi itu berada, misalnya kepentingan ekonomi. Keberadaan embasi tersebut akan sangat membantu dalam proses mendapatkan kepentingan si negara.
3. Keamanan Aliansi: Kerjasama keamanan bisa termasuk militer agar memperkuat keamanan kedua negara. Keamanan aliansi disini bisa termasuk memberi pasukan untuk keamanan negara, melatih, atau bantu mengalahkan kelompok/regime yang membuat kerusakan.
4. Perdamaian dan keamanan: Jika motif di atas berfokus kepada militer, motif perdamaian dan keamanan tidak harus melibatkan militer. Namun bisa dikatakan upaya untuk mempertahankan keamanan negara dan internasional. Foreign aid tersebut dapat memperlancar upaya negara pemberi bantuan untuk menciptakan perdamaian.
5. Ideology: ditafsirkan mengenai paham politik dan nilai kebersamaan yang bertujuan untuk membantu sebuah negara yang membutuhkan otoritas yang lebih demokratis. Maka, kepatuhan terhadap hak asasi manusia dipahami sebagai ideologi yang memotivasi.

6. Demokrasi: adanya dorongan bagi negara pendonor agar negara penerima terbebas dari penindasan dan mencegah adanya konflik agar menguntungkan semua orang, tak terkecuali mereka yang hari ini hidup dalam kemiskinan yang berada dalam pengucilan dunia. Demokrasi adalah landasan dalam mengurangi kemiskinan dan mencegah konflik.
7. HAM: Hak asasi manusia adalah kebutuhan masyarakat untuk dapat menjalani kehidupan yang bebas dari penindasan dan adanya kesetaraan untuk mendapatkan hak. Adanya tindakan internasional untuk mempromosikan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dan prinsip demokrasi adalah prioritas yang dijalankan melalui setiap aspek.
8. Political Aims: Bantuan luar negeri bertujuan untuk mengemukakan tujuan politik sebuah negara. Adanya kebijakan dan kepentingan nasional yang ingin dicapai.
9. Pengakuan internasional: Bantuan luar negeri bertujuan untuk negara pemberi mendapatkan pengakuan di level internasional, dimana jika negara dapat pengakuan di level internasional maka negara tersebut kan dapat ikut serta dalam tahap pembangunan atau kerjasama di level internasional. Juga akan mendapatkan respect dari negara lain, dan power untuk mendapatkan kepentingan negara tersebut dengan lebih lancar mengemukakan kebijakan domestiknya melalui kebijakan internasional negara tersebut.

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Pendekatan dan Jenis penulisan

Metode penulisan pada umumnya diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap yang dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh pemahaman atas suatu topik, gejala, atau isu

tertentu. metode penulisan juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif dan ilmiah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.³⁶ Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis.

1.8.2 Batasan Masalah

Agar lebih mudah memahami serta mempermudah pemahaman atas penulisan ini penulis membatasi pada bantuan luar negeri Tiongkok terhadap Angola pada tahun 2003 hingga 2013 tepatnya pada masa pemerintahan Hu Jintao. Fokus dari penulisan ini terletak pada motif pemberian bantuan luar negeri Tiongkok dalam pembangunan infrastruktur di Angola.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis atau variabel dependen adalah objek yang perilakunya hendak kita deskripsikan dan jelaskan. Sedangkan unit eksplanasi atau variabel independen adalah objek yang mempengaruhi perilaku unit analisis yang akan digunakan. Level analisis adalah hal yang menjadi landasan dalam keberlakuan suatu pengetahuan.³⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, unit analisis dalam penelitian ini adalah motif Tiongkok. Sedangkan unit eksplanasinya adalah bantuan luar negeri ke Angola. Level analisis dalam penulisan ini adalah negara.

³⁶ Mestika Zed . Metode penulisan Kepustakaan (Jakarta : yayasan Obor Indonesia , 2008) hal 13

³⁷ Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional Displin dan Metodologi*, Jakarta:LP3ES, 1990, hal. 35

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *library research* yaitu mengumpulkan data-data berupa buku, jurnal, makalah, artikel dari internet dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penulisan ini. *Library research* adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan fakta sejarah dengan membaca literatur, dokumen atau arsip yang tersimpan dalam perpustakaan dan berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.³⁸Oleh karena itu penulis mencari dari sumber – sumber sekunder yang berkaitan dengan motif Tiongkok memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola.

Sumber data pada penulisan ini antara lain diperoleh dari perpustakaan Universitas Andalas maupun perpustakaan jurusan Hubungan Internasional berupa skripsi dan jurnal – jurnal resmi dan dokumen resmi seperti data yang didapat melalui media internet.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan cara yang dipakai untuk menemukan dan memberi arti pada serangkaian data yang dikumpulkan. Analisis data adalah sebuah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.³⁹

Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif yaitu yang digambarkan suatu fenomena dalam dengan data – data yang faktual, kemudian memberikan penjelasan secara objektif menurut data dan fakta yang tersedia, menghubungkan antar faktor sebagai unit

³⁸M . Nazir , Metode penulisan (Jakarta : Ghalia Indonesia , 2003) hal 27

³⁹Lexy J Maleong , Metodologi penulisan Kualitatif (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000) p.103

analisis data kualitatif dimulai dari analisis atas berbagai data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, studi pustaka, kerangka konseptual, metodologi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kebijakan Bantuan Luar Negeri Tiongkok pada Angola

Bab ini menjelaskan mengenai konsep bantuan luar negeri secara umum dan konsep bantuan luar negeri yang digunakan oleh Tiongkok beserta prinsip dan karakteristiknya yang menjadikan bantuan luar negeri Tiongkok berbeda dengan bantuan luar negeri secara umum serta membahas kebijakan bantuan luar negeri Tiongkok secara keseluruhan.

BAB III: Kondisi Angola dan Bantuan Luar Negeri Tiongkok

Bab ini berisi tentang sejarah hubungan Angola dan Tiongkok dimulai dari hubungan diplomatik ditandai dengan adanya pembukaan kantor diplomatik pada masing masing negara, dan dilanjutkan dengan adanya bantuan luar negeri yang diberikan Tiongkok ke Angola dari tahun 2003-2013. Bab ini juga bertujuan untuk menjelaskan relasi antara Tiongkok dan Angola.

BAB IV: Analisis Motif Tiongkok dalam Memberikan Bantuan Terhadap Angola

Dalam bab ini akan dijelaskan analisis Motif Bantuan Luar Negeri Tiongkok terhadap Angola. Pada bagian ini penulis akan menggunakan konsep motif yang dikemukakan oleh Maria Andersson untuk memaparkan motif Tiongkok dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola.

Bab V: Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan dan hasil penulisan, rumusan penulisan tentang Motif Tiongkok dalam memberikan bantuan luar negeri terhadap Angola.

